



Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan

Fandy Franata Tarigan¹, Yakobus Ndona², Halking³, Surya Dharma⁴, Sri Yunita⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Jalan Wiliam Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
Email: fandytarigan647@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa SMP Negeri 2 Medan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya kedisiplinan siswa yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib sekolah seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas belajar. Melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi pedoman dalam membentuk pelajar yang berkarakter kuat, mandiri, dan disiplin sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PPKn, koordinator Profil Pelajar Pancasila, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Medan telah berjalan efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aktivitas sekolah. Program seperti apel pagi, upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan Profil Pelajar Pancasila menjadi sarana pembinaan kedisiplinan yang membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran moral siswa. Transformasi budaya sekolah juga terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menaati tata tertib sekolah. Namun, masih diperlukan konsistensi dan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila, karakter disiplin

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan tindakan tertib dan patuh terhadap peraturan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menjaga ketertiban sosial dan keselamatan bersama. Namun, kenyataannya di Indonesia masih banyak masyarakat yang kurang disiplin, yang terlihat dari berbagai perilaku seperti melanggar aturan lalu lintas dan ketidakpatuhan terhadap aturan di lingkungan sekitar maupun tempat kerja. Kurangnya kedisiplinan ini tidak hanya berdampak pada ketidakteraturan sosial, tetapi

juga menimbulkan masalah serius seperti kecelakaan lalu lintas, membuang sampah sembarangan yang menyebabkan lingkungan kotor dan banjir, merusak fasilitas umum sehingga mengurangi kenyamanan Bersama, merokok di tempat umum dan mengambil barang milik orang lain (Desril et al., 2018).

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari semakin meningkatnya kerusakan lingkungan yang terjadi di kalangan remaja (Wahyudi et al., 2015). Mengingat kondisi karakter bangsa yang mengkhawatirkan, sudah sepantasnya pembangunan karakter dijadikan sebagai bagian inti dari pembangunan nasional. Dengan kata lain, setiap langkah pembangunan harus mempertimbangkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter bangsa (Setiawan, 2015). Faktor penyebab kurangnya karakter disiplin cukup kompleks seperti faktor internal dengan kondisi psikologis dan gaya pengasuhan dalam keluarga serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan budaya yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan kedisiplinan yang konsisten akibatnya kesulitan membagi waktu sehingga banyak pekerjaan tertunda dan menumpuk menyebabkan aktivitas terbengkalai, menurunnya prestasi dan sulit mencapai target karena ketidakkonsistenan dalam menyelesaikan tugas, menurunnya kepercayaan orang lain terhadap kita baik dalam lingkungan sosial maupun professional sehingga dianggap tidak professional, kemudian munculnya banyak masalah, seperti sanksi di tempat kerja akibat keterlambatan dan ketidakteraturan Secara sosial, serta ketidakdisiplinan juga menimbulkan kekacauan dalam kehidupan bersama, seperti antrian yang tidak tertib dan perilaku yang tidak sesuai norma.

Situasi kurang disiplin masyarakat Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan alasan pentingnya disiplin, sehingga motivasi untuk bersikap disiplin masih rendah. Selain itu, lingkungan sosial sangat berpengaruh jika masyarakat sekitar tidak menunjukkan sikap disiplin, individu cenderung mengikuti pola tersebut. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah kebiasaan yang sudah terbentuk sejak kecil, dimana jika sejak dini tidak terbiasa disiplin, akan sulit mengubah perilaku tersebut di kemudian hari. Rendahnya kedisiplinan juga terlihat dalam perilaku pelajar, seperti sering terlambat, membolos, dan tidak mengerjakan tugas, yang mencerminkan

kurangnya pendidikan karakter dan pembinaan disiplin yang efektif di sekolah. Kondisi ini diperoleh oleh lemahnya penegakan aturan dan kepemimpinan yang kurang tegas, sehingga sikap disiplin tidak menjadi budaya yang melekat dalam masyarakat terutama pada pelajar. Disiplin yang ada sering bersifat temporer dan hanya muncul saat ada pengawasan ketat, namun hilang ketika pengawasan tersebut tidak ada (Lestari & Yulyani, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik, karena sebagian besar waktu aktif siswa berada di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai lingkungan yang penting dalam membentuk karakter. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bijak, cerdas, dan berakhlak baik. Hal ini turut memengaruhi siswa karena melalui pendidikan mereka mampu menyadari permasalahan moral yang penting serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan (Damanik et al., 2023). Proses pembentukan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif yang membantu perkembangan siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (Sembiring et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah memikul tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang cerdas serta berkarakter baik, sesuai dengan harapan orang tua. Karakter suatu bangsa tercermin dari karakter warganya, yang dibentuk melalui pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan, dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa (Yunita et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi permasalahan dalam kurikulum yang belum optimal, rendahnya profesionalisme tenaga pendidik, metode pembelajaran yang kurang seimbang, ketidaksesuaian tujuan pendidikan dengan arah pembangunan nasional, serta belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter (Jamaludin et al., 2023).

Di sekolah pendidikan karakter dilakukan secara sistematis melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat dan harus hidup disiplin. Keharusan hidup disiplin di sekolah sebagai lingkungan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan kedisiplinan melalui tata tertib dan sistem pengawasan di sekolah dan dapat membentuk karakter disiplin siswa yang

berpengaruh pada prestasi belajar dan perilaku sosial mereka serta ketegasan guru dan konsistensi penerapan aturan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin di sekolah (Mahmasani Subkhi, 2020).

Profil pelajar pancasila sebagai kebijakan pemerintah dirancang untuk mengubah karakter melalui penanaman nilai-nilai pancasila yang komprehensif dalam sistem pendidikan Indonesia. Kebijakan ini bertujuan membangun pelajar yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan disiplin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program "Merdeka Belajar" dan profil pelajar pancasila, pemerintah mendorong pembelajaran yang menumbuhkan karakter dengan cara mengajak pelajar mengalami langsung proses belajar dan bertanggung jawab atas hasilnya. Ini membentuk pelajar yang mampu mengatur diri, taat aturan, dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Liya Lisnawati et al., 2023). Tujuan pendidikan bukan hanya menjadikan peserta didik aktif secara akademis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan generasi penerus yang berkarakter serta memiliki kepribadian yang sesuai (Ndona et al., 2023).

Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam aspek utama yang perlu dikembangkan oleh pendidik untuk membentuk karakter peserta didik. Pertama, bernalar kritis, di mana pendidik perlu menyampaikan materi yang menarik dan berorientasi pada pemecahan masalah, yang berkaitan erat dengan kecerdasan kognitif siswa. Kedua, kemandirian, yakni guru harus mampu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Ketiga, kreativitas, yang menuntut pendidik menciptakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mendorong siswa agar lebih kreatif. Keempat, semangat gotong royong, di mana guru perlu melibatkan siswa dalam kerja sama dan kolaborasi dengan orang lain. Kelima, berkebinekaan global, di mana pendidik harus menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan menghargai keberagaman budaya, agama, serta ras di Indonesia. Keenam, berakhlak mulia, yang menuntut pendidik menjadi teladan dalam membentuk spiritualitas, moral, dan etika peserta didik (Siregar & Batubara, 2024).

Pada pembentukan karakter disiplin di sekolah sesuai profil pelajar pancasila menekankan pengembangan sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab, dan manajemen waktu yang baik. Disiplin merupakan bagian penting dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, dan cerdas. Karakter dalam profil

pelajar pancasila dikembangkan melalui enam dimensi utama yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah terbukti efektif meningkatkan karakter siswa dengan melibatkan pembiasaan, pengawasan, dan manajemen waktu yang sistematis (Aini et al., 2024).

Sejarah menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab menjalankan proses untuk mendidik siswa. Berbagai penyesuaian dalam kurikulum dilakukan tidak hanya terkait metode pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup tujuan, materi, dan isi pembelajaran. Penyesuaian ini dilakukan dalam lingkup kurikulum pendidikan untuk menghadapi situasi khusus. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rachman, et al 2020). Kecepatan perubahan zaman mempengaruhi cara berkarakter anak didik khususnya mereka yang sedang dalam tahap remaja menuju dewasa. Salah satu bentuk pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (Siagian & Nababan, 2019). Beranjak dari masalah karakter yang terjadi, kementerian pendidikan merancang sebuah program pendidikan karakter yang dijadikan solusi atas permasalahan yang menjangkit pelajar di Indonesia dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif. Hal diatas kemudian diperjelas dengan adanya indeks perilaku ketidakdisiplinan di Indonesia sangat rendah, Hal ini dapat dilihat dari urutan tingkat kedisiplinan pelajar di mana Indonesia berada pada urutan ke-19 (79%) tertinggal jauh dari jepang yang memiliki tingkat kedisiplinan pada urutan ke-1 sebesar (93%,) dari 56 negara. Hal ini mencerminkan tingkat rendahnya kedisiplinan di kalangan peserta didik di sekolah sangat menurun (Na'imah & Bawani, 2021).

Dalam lingkungan sekolah di SMPN 2 Medan telah terjadi degradasi karakter disiplin, salah satunya berbagai pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah seperti bermain handphone di kelas saat guru sedang mengajar, tidak mengenakan pakaian atau atribut yang lengkap, keterlambatan dalam memasuki kelas, sikap mandiri yang sangat kurang dalam proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, bermain

main pada saat upacara, menunjukkan penurunan karakter disiplin peserta didik. Dari kenyataan yang terjadi saat ini, adapun masalah yang timbul terkait pendidikan karakter pada jenjang sekolah sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik yang mana diusia remaja merupakan fase krusial dalam menumbuhkan karakter mereka. Pada kegiatan asisten di SMP Negeri 2 Medan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap karakter disiplin peserta didik. Peneliti menemukan bahwa ada degradasi karakter disiplin dikalangan siswa siswi yang menyebabkan ketidakseriusan dalam penugasan, kontribusi yang minim, serta suasana kelas yang tidak kondusif selama jam pelajaran. Ini mengindikasikan perlunya usaha lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam beraktifitas di sekolah guna menciptakan lingkungan yang efektif.

Pentingnya karakter disiplin di sekolah sebagai lembaga pendidikan dianggap tempat yang paling utama untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak-anak agar menjadi cerdas dan memiliki karakter positif sesuai harapan orang tua. Untuk membangun sistem pendidikan yang kuat dan berkualitas, diperlukan pondasi yang solid sebagai pijakan utama. pondasi ini harus didasarkan pada nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, seperti nilai keagamaan, moral, budaya, hukum, serta norma-norma sosial yang mengikat semua elemen. Dengan demikian, akan tercipta keselarasan dan kesatuan pandangan dalam mencapai tujuan nasional melalui jalur pendidikan (Ndonga & Setiawan, 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa praktik pendidikan saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dimulai dari kurikulum pendidikan yang sering bermasalah, pelaksanaan pembelajaran yang tidak seimbang, tujuan pendidikan dasar yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, serta proses pelaksanaan pendidikan karakter yang belum berjalan dengan baik. Akibatnya, moral peserta didik mengalami penurunan karakter di sekolah (Annisa & Wiliyah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks sosial alami dengan menekankan proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dan objek penelitian. Metode ini menggunakan data seperti narasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali makna, pengalaman dan perspektif individu atau kelompok. Pendekatan ini melihat realitas sebagai konstruksi

yang terbentuk secara alamiah dan berfokus pada interpretasi hasil yang berupa narasi atau kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, menggambarkan dan menganalisis kondisi tertentu secara mendalam dengan data yang bersifat deskriptif (Morrisan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru PPKn, koordinator profil pelajar Pancasila dan guru BK di SMP Negeri 2 Medan telah melaksanakan berbagai strategi efektif untuk membantu siswa mengatur waktu belajar secara optimal melalui penyusunan jadwal pelajaran yang seimbang, pembiasaan membuat jadwal belajar di rumah, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Siswa dilatih untuk mengatur keseimbangan antara belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya. Kegiatan rutin seperti upacara dan penerapan nilai profil pelajar pancasila juga mendukung pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang menunjukkan bahwa pengaturan waktu belajar tidak hanya menjadi teori, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, sekolah SMP Negeri 2 Medan secara konsisten menanamkan nilai tanggung jawab dan inisiatif melalui pembiasaan tugas, pemberian kepercayaan, serta bimbingan personal dari guru. Siswa dilatih untuk memahami makna tanggung jawab tidak hanya sebatas menyelesaikan tugas, tetapi juga sebagai bentuk kedewasaan dan komitmen terhadap kewajiban. Kegiatan seperti diskusi, proyek, kelompok, dan program profil pelajar pancasila menjadi wadah bagi siswa untuk berkreasi, berpendapat, dan berpikir mandiri. Lingkungan belajar yang partisipatif mendorong siswa agar berani berinisiatif, lebih percaya diri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang diikutinya.

Dari aspek kedisiplinan dan ketertiban, sekolah menerapkan tata tertib dengan pendekatan yang tegas namun mendidik. Aturan mengenai ketepatan waktu dan penggunaan seragam dilaksanakan secara konsisten melalui pengawasan guru piket dan pembinaan yang bersifat edukatif. Siswa diajarkan bahwa kepatuhan terhadap aturan bukanlah pembatasan, melainkan sarana pembentukan karakter dan identitas diri sebagai pelajar. Ketertiban dalam berpakaian, kedisiplinan hadir tepat waktu serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi mencerminkan bahwa nilai-nilai profil pelajar

pancasila telah tertanam dengan baik dalam kehidupan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah berhasil menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada diri siswa melalui pembiasaan yang terus menerus.

a. Pembahasan

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Medan merupakan bagian dari upaya pendidikan karakter yang selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui penerapan profil pelajar Pancasila sekolah berusaha membentuk peserta didik agar tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepribadian yang kuat. Pembentukan karakter disiplin menjadi fokus utama karena kedisiplinan merupakan pondasi dalam membangun perilaku positif di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, koordinator profil pelajar pancasila, dan guru Bimbingan Konseling, diperoleh bahwa pelaksanaan program profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Medan sudah berjalan dengan baik sejak tahun 2022/2023. Penerapan nilai-nilai pancasila tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, serta proyek proyek berbasis profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sekolah berperan sebagai lingkungan yang memberikan keteladanan dan pembiasaan, sementara guru menjadi tokoh panutan yang mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Medan berfokus pada pembentukan dimensi mandiri sebagai dasar untuk menumbuhkan karakter disiplin

siswa. Dalam dimensi mandiri siswa didorong untuk mampu mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta memiliki inisiatif dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan positif dalam hal kemandirian dan tanggung jawab. Mereka mulai terbiasa datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu mengatur waktu dengan baik dan terkadang menunda tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan pembiasaan dan pengawasan terus-menerus dari guru serta dukungan dari orang tua di rumah.

Hal ini sesuai dengan teori Bistak Sirait (2008) yang dikutip oleh Nur Qoyimqtl, bahwa tujuan utama dari pembentukan karakter disiplin adalah mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga ia mampu berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku tanpa harus selalu diawasi oleh pihak lain. Dengan kata lain, disiplin bukan hanya tentang kepatuhan eksternal, tetapi tentang tumbuhnya kesadaran internal dalam diri siswa. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan berbasis proyek, siswa belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menaati tata tertib tanpa harus selalu diawasi. Dengan demikian, implementasi profil pelajar Pancasila dapat dikatakan efektif dalam menumbuhkan siswa yang berkarakter disiplin, berintegritas, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, diketahui bahwa guru selalu menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan dan pembelajaran yang berorientasi pada karakter. Misalnya, guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan memberikan contoh sikap yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga melihat langsung contoh nyata dalam kehidupan sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa guru di depan harus menjadi teladan bagi muridnya.

Selain guru PPKn, guru Bimbingan Konseling juga memiliki kontribusi besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK melakukan berbagai pendekatan untuk membantu siswa yang memiliki masalah disiplin, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, atau kurangnya tanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan meliputi konseling individu dan kelompok, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik bagi siswa. Guru BK juga menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui konseling edukatif, di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya mengatur waktu, menjaga perilaku, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian, kegiatan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang positif.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, dan Intan Mazidha Khamdi (2022) yang menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila efektif sebagai sarana penguatan pendidikan karakter karena mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan belajar yang bersifat kontekstual dan reflektif. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, mematuhi aturan, dan mengatur waktu dengan baik. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Windy Arista Dewi, Yudana, dan Bagus Sanjaya (2024) yang menemukan bahwa pelaksanaan profil pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sebab kegiatan berbasis profil ini menuntut keteraturan, ketepatan waktu, serta kesadaran diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks SMP Negeri 2 Medan, penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila telah menumbuhkan perilaku disiplin melalui pembiasaan datang tepat waktu, menaati tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Dari kebijakan sekolah bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Medan secara aktif mendorong seluruh guru untuk berperan dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah menekankan pentingnya pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, pemeriksaan atribut, serta pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib. Selain itu, kepala sekolah juga menegaskan bahwa kedisiplinan tidak boleh hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari kesadaran diri siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan konsep disiplin positif, di mana siswa diajak untuk memahami manfaat disiplin bagi diri sendiri,

bukan sekadar takut terhadap hukuman. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab jangka panjang pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi profil pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap penumbuhan karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Melalui kegiatan profil pelajar Pancasila, siswa dilatih untuk berinisiatif, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Misalnya, dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, siswa belajar membagi waktu, bekerja sama dengan teman, serta melaksanakan tugas secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan. Profil seperti ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa kedisiplinan adalah bagian dari keberhasilan bersama. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, mematuhi aturan sekolah, dan menghargai waktu belajar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau menggunakan telepon genggam di kelas. Faktor penyebabnya antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, lemahnya kontrol orang tua terhadap kebiasaan anak di rumah, serta kurangnya kesadaran internal siswa terhadap pentingnya disiplin. Selain itu, padatnya jadwal kegiatan sekolah juga terkadang membuat guru kesulitan untuk memantau penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara menyeluruh kepada seluruh siswa.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah memperkuat sistem pembiasaan melalui kegiatan rutin yang melatih tanggung jawab dan keteraturan, seperti piket kebersihan dan literasi pagi. Kedua, guru diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran sehingga kedisiplinan menjadi bagian dari setiap kegiatan belajar mengajar. Ketiga, sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam hal kedisiplinan sebagai bentuk motivasi positif. Keempat, dilakukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua melalui komunikasi intensif agar pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di

sekolah, tetapi juga di rumah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan kesinambungan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Medan antara lain adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dan tenaga pendidik, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah memiliki fasilitas ruang kelas yang bersih dan teratur, laboratorium, perpustakaan, dan ruang ibadah yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kebersamaan juga menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif lingkungan luar, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta keterbatasan waktu bagi guru untuk memberikan bimbingan personal kepada semua siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Medan. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang terarah, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti datang tepat waktu, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapan secara menyeluruh, namun secara umum program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin di kalangan peserta didik. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua, implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, berintegritas, dan berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa SMP Negeri 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah berjalan dengan cukup efektif. Sekolah mampu mengintegrasikan dimensi dimensi profil pelajar Pancasila terutama mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan tata tertib sekolah. Penerapan ini terlihat dari peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menaati peraturan sekolah, datang tepat waktu, serta mengenakan seragam sesuai ketentuan. Melalui

kegiatan rutin, pembiasaan, dan bimbingan dari guru, karakter disiplin siswa terbentuk secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu, guru dan pihak sekolah berperan penting sebagai teladan dan penggerak utama dalam menumbuhkan karakter siswa. Implementasi profil pelajar pancasila bukan hanya sekadar program formal, tetapi juga menjadi proses pembiasaan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila terbukti mampu menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(01), 132–141. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/45903>.
- Aini, N., Hasanah, N., Prandika, N., Jeni, N. F., & Prabowo, S. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2828–6863.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Annisa, M. N., & Wiliyah, A. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Cucu, M., Hidayatullah, R., & Luthfi, M. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>
- Damanik, T., Hutagalung, C. F., Wibowo, D., Tinambunan, I. F., Sigalingging, D. E., & Nababan, R. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.61476/dd9mne77>
- Desril, R., Elviandri, E., Aksar, A., Raihana, R., Sommaliagustina, D., & Lestari, T. W. (2018). PENYULUHAN HUKUM KESELAMATAN LALU LINTAS: Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.764>
- Habeahan, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 14 Medan. *As-Sabiqun*, 6(6), 1133–1146. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i6.5401>

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, Wahyudi, A., Batu, D. P. L. B., & Sihaloho, O. A. S. (2023). Praktik Baik Demokrasi Berkarakter Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Di Sma Gadjah Mada Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 166–177. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7639>
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p1-14>
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Mahmasani Subkhi. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Morrison. (2019). Riset *Kualitatif*. Kencana
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>
- Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(04), 80–88. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251%0Ahttp://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/251/252>
- Ndona, Y., Umri Rahman Efendi, & Daulat Saragi. (2023). Nilai-Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Pecah Piring. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 308–318. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.758>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1), 78.
- Rachman, Ryan Taufika², Maryatun Kabatiah³, Abdinur Batubara⁴, Febri Fajar Pratama⁵, T. H. N. (2020). elaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-

- 19 Fazli. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rambe, N. A., Nasution, L. A., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). *IDENTITAS NASIONAL: KONTRIBUSI PROGRAM P5 DALAM KURIKULUM BARU GUNA MEMBANGUN RASA NASIONALISME ANAK SEKOLAH DASAR*. 8(Table 10), 4–6.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Sembiring, T., Ramadhani, K. N., Yunita, S., & Sihalohe, O. A. (2024). Strategi Inovatif Guru PPKn Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12), 46–52.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpit/article/view/6420/7370>.
- Setiawan, D. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285>
- Siagian, L., Fazli Rachman, Sembiring, T., Gadis Prasiska, Kania Nova Ramadhani, Putri Widia Ningsih, Ruth Yessika Siahaan, & Salwa Andini. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKn Pada Kurikulum Merdeka. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 01–06. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2916>
- Siagian, L., & Nababan, R. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Revolusi Pendidikan 4.0 Dan Tantangan Proses Pembelejaran Ppkn Berbasis Karakter*, 185–199.
- Siregar, & Batubara. (2024). PERAN GURU PPKn DALAM MENCEGAH SINDROM FoMO. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 179–185.
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181–190.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Sugiyono.(2019).Memahami Penelitian Kualitatif.*Sugiyono*,53-54
- Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2015). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Perspektif Moral Dan Karakter. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol.3,Issue1).<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1006/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Yunita, S., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(Desember), 174–190. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i2.687>
- Zulfikri. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.